



الطلاب



**KAJIAN HUKUM ISLAM DALAM KITAB BULUGH AL-MARAM  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRAKTEK KEAGAMAAN  
MASYARAKAT MASJID AL-HIDAYAH KIMPULAN**

**Muhammad Arafat<sup>1</sup>, Dzul kifli Hadi Imawan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,  
Email : [Muh.Arafat1@gmail.com](mailto:Muh.Arafat1@gmail.com)

\*Corresponding author

<sup>2</sup> Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,  
Email : [Dulkifli.hadi.imawan@uii.ac.id](mailto:Dulkifli.hadi.imawan@uii.ac.id)

**ABSTRAK**

Tulisan ini hendak membahas tentang kajian hukum Islam dalam kitab Bulugh al-Maram dan pengaruhnya terhadap praktek keagamaan masyarakat masjid al-Hidayah Kimpulan. Kitab Bulugh al-Maram merupakan kitab yang sangat populer dan referensi utama dalam mengaji hukum Islam karena berisi hadis-hadis pilihan terkait hukum Islam. Kitab ini dikaji di Masjid Al-Hidayah Kimpulan sebagai referensi dan pembelajaran masyarakat tentang hukum Islam. Oleh karena itulah, kajian ini berusaha untuk menelaah pengaruh kajian hukum Islam kitab bulugh al-maram terhadap praktek keagamaan masyarakat Kimpulan.

**Kata kunci:** Kajian, Hukum Islam, Keagamaan, Masyarakat.

**A. PENDAHULUAN**

Masjid Al-Hidayah Kimpulan yang terletak di Desa Kimpulan, RT.01/RW.01 Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, sebelah utara Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia merupakan salah satu masjid tua di Sleman. Masjid ini dibangun oleh warga sekitar pada awal tahun 90-an. Masjid Al-hidayah kimpulan adalah masjid yang tanahnya merupakan tanah wakaf. Yang mana pewakif sendiri merupakan masyarakat kimpulan, yaitu bapak Mudiono. Pada awal pembangunan, masjid ini terbilang kecil, dan hanya mampu menampung warga sekitar saja. Walaupun tergolong kecil, Masjid inipun tetap merupakan masjid *jami'*, sebab biasanya digunakan sholat jumat oleh masyarakat kimpulan dan juga para mahasiswa UII yangkos di daerah sekitar kimpulan.



Tapi seiring berjalannya waktu, pada tahun 2014 Masjid Al-Hidayah Kimpulan mulai diperluas, yaitu dengan menambahkan teras masjid yang biasa digunakan untuk tempat berbuka puasa bersama pada saat bulan Ramadhan. Dan pada akhir tahun 2018, Masjid Al-Hidayah kini mulai di perluas lagi, dan target selesai pembangunannya pertengahan 2019.<sup>1</sup>

Masjid Al-Hidayah Kimpulan yang berada di tengah-tengah masyarakat Kimpulan merupakan masjid yang tergolong aktif dalam melakukan syiar Islam. Para pengurus Masjid Kimpulan memiliki banyak program untuk mendorong masyarakat agar semakin dekat kepada Allah dan mencintai masjid.<sup>2</sup>

Diantara program-program yang telah dijalankan oleh pengurus Masjid Al-Hidayah Kimpulan yaitu:

1. kajian tiap pekan, yang dilaksanakan hari Selasa dan kajian Ahad pagi. Untuk kajian hari Selasa, dilaksanakan setelah shalat maghrib.
2. Kajian hari selasa ini untuk tiap pekannya membahas tema yang berbeda. Pada pekan pertama di tiap bulan, kajiannya membahas tentang halal dan haram, untuk pekan ke-2 yaitu pelatihan tahsin, untuk pekan ke-3 yaitu membahas kajian tematik, yang mana temanya sesuai dengan yang di minta oleh warga, dan untuk pekan yang ke 4 yaitu membahas soal aqidah. Ini dilakukan agar warga sekitar dapat memahami hukum Islam secara komprehensif.
3. Sedangkan untuk kajian ahad pagi, dilaksanakan setelah shalat subuh (ba'da subuh). Untuk kitabnya sendiri, yaitu *Bulugh Al-Maram*.

Semua ini dilakukan agar warga sekitar masjid dapat memahami hukum islam dan mengamalkannya dengan baik dan benar. Oleh sebab itu maka untuk kajian ahad pagi, pengurus membuat kajian yang hanya fokus pada satu kitab fiqih saja.

Seperti diketahui Kitab *Bulugh al-Maram* merupakan kitab yang disusun oleh Imam

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Rahmat Takmir Masjid Al-Hidayah di Yogyakarta, tanggal 6 Maret 2019

<sup>2</sup> *Ibid*

al- Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani (773 H - 852 H); ulama ahli hadis dari Madzhab Syafii yang memiliki banyak karya. Seperti disebutkan oleh Imam Al-Suyuthi dalam kitabnya *Nazham al- Uqyan* bahwa, Ibnu Hajar telah menulis 198 kitab dalam berbagai disiplin keilmuan. Salah satunya adalah kitab *Fathu Al-Bari Syarh Shahih Bukhari*, yang mendapat perhatian dari para ulama dan santri di berbagai negeri di dunia. Tidak hanya itu, Al-Asqalani juga memiliki lebih dari lima ratus murid. Diantara murid-muridnya yang sangat terkenal adalah Al-Imam As- Sakhawi, Al-Biqa'i, Zakariya Al-Anshari, Ibnu Qadhi Syuhbah, Ibnu Tahgri Bardi, Ibnu Fahd Al-Makki, dan masih banyak yang lainnya.<sup>3</sup>

Kitab ini menjadi penting sebagai bahan kajian di Masjid Kimpulan dengan tujuan agar masyarakat di daerah tersebut dapat mengetahui hukum islam secara lebih mendalam dalam bidang fiqih, sebab jika dilihat dari kebiasaan masyarakat yang ada di sekitar masjid Al- Hidayah kimpulan, banyak dari mereka yang belum mengetahui secara benar hukum Islam terkait peribadahan seperti berwudlu, shalat, dan juga muamalah sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah saw. Dan atas dasar tersebut, maka para pengurus masjid berinisiatif membuat kajian ahad pagi yang hanya berfokus pada kitab hadis fiqih (hukum Islam), yaitu *Bulugh Al-Maram* dengan harapan agar masyarakat sekitar lebih paham mengenai hukum islam dalam bidang fiqih, minimal paham dasar-dasar dalam beribadah dan bermualah dengan paham yang di ajarkan oleh Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wa sallam.

Oleh karena itulah, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kajian hukum Islam dalam *Bulugh Al-Maram* dilakukan serta untuk mengkaji bagaimana kesadaran masyarakat Kimpulan dalam praktek beragama; baik yang bersifat ibadah ataupun muamalah setelah memahami hadis-hadis yang dikaji dalam kitab *Bulugh Al-Maram*.

---

<sup>3</sup> Abu Hafiy Abdullah “*Biografi Singkat Ibnu Hajar Al-'Asqalani*,” <https://www.atsar.id/2017/02/biografi-singkat-ibnu-hajar-al-asqalani.html>, Diakses pada 09 September 2017, 2017

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di Masjid Al-Hidayah Kimpulan dengan mengambil sumber data hasil wawancara dengan pengurus masjid dan jamaah atau masyarakat kimpulan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini merupakan penelitian prospektif deskriptif. Sebagai informannya adalah pengurus dan jamaah masjid Al-Hidayah kimpulan. Data juga didukung oleh bahan-bahan kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Seperti jurnal, artikel, hasil penelitian, skripsi, tesis, dan makalah.

Teknik penentuan informan menggunakan teknik sampling snowball (bola salju) yaitu metode sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lain, Populasi penelitian ini adalah pengurus dan jamaah masjid Al-Hidayah kimpulan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data, baik secara primer maupun sekunder adalah observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Prosedur penelitian di atas dimaksudkan untuk mendapatkan data secara primer dan sekunder selengkap mungkin. Masalah yang ada akan dianalisis dengan metode fenomenologis dengan model penelitian kualitatif. Karena penelitian menjelaskan tentang kajian hukum Islam dalam kitab *Bulugh al-Maram* dan pengaruhnya terhadap praktek keagamaan masyarakat kimpulan.

## C. HASIL PENELITIAN

### 1. Mengenal Kitab *Bulugh al-Maram*

Kitab *Bulugh al-Maram* merupakan kitab yang disusun oleh Imam al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani (773 H - 852 H); ulama ahli hadis dari Madzhab Syafii yang memiliki banyak karya. Seperti disebutkan oleh Imam Al-Suyuthi dalam kitabnya *Nazham al-Uqyan* bahwa, Ibnu Hajar telah menulis 198 kitab dalam berbagai disiplin keilmuan. Salah satunya adalah kitab *Fathu Al-Bari Syarh Shahih Bukhari*, yang mendapat perhatian dari para ulama dan santri di berbagai negeri di dunia. Tidak hanya itu, Al-Asqalani juga memiliki lebih dari lima ratus murid. Diantara murid-muridnya yang sangat terkenal adalah Al-Imam As-Sakhawi, Al-Biq'a'i, Zakariya Al-Anshari, Ibnu Qadhi Syuhbah, Ibnu Tahgri Bardi, Ibnu Fahd Al-Makki, dan masih banyak yang

lainnya.<sup>4</sup>

Kitab *Bulugh Al-Maram* kemudian diberikan kitab penjelasan oleh banyak ulama, dan yang paling mahsyur adalah Subulus Salam karya Muhammad bin Ismail al-Amir ash-Shan'ani. Kitab Subulus Salam sendiri merupakan ringkasan dari kitab al-Badrut Tamam karya Al-Husain bin Muhammad al-Maghribi. Di antara kitab penjelas (syarh) Bulughul Maram yang lain adalah:<sup>5</sup>

- a. Ibanatul Ahkam, karya Abu Abdullah bin Abdus Salam Allusy.
- b. Tuhfatul Ayyam fii Fawaid Bulughil Maram, karya Samy bin Muhammad.
- c. Minhatul 'Allam, karya Shalih Fauzan.
- d. Syarah bulughil Maram, karya Athiyyah Muhammad Salim.

Dan diantara keistimewaan kitab *Bulugh Al-Maram* adalah bahwa kitab ini merupakan kitab hadits tematik yang memuat hadis-hadis Rasulullah Saw dan menjadi sumber pengambilan hukum fiqih (*istinbath*) oleh para fuqaha` khususnya dari kalangan Madzhab Syafii. Hadis-hadis yang terdapat di Bulugh al-Maram diambil dari kitab-kitab hadits muktabar seperti *Sahih al-Bukhari*, *Sahih Muslim*, *Sunan Abu Dawud*, dan lainnya. Sementara metode yang digunakan dalam susunan kitab ini ialah secara tematis berdasarkan tema-tema fiqih, yaitu dimulai dari pembahasan bersuci (*Thaharah*), shalat, puasa, zakat, haji, muamalah, hingga masalah adab dan akhlak.<sup>6</sup>

Keistimewaan lain dari kitab Bulughul Maram ini antara lain adalah:<sup>7</sup>

- a. Muallif kitab ini (Ibn Hajar al-'Asqalani) menjelaskan martabat (derajat) hadits

<sup>4</sup> Abu Hafiy Abdullah "Biografi Singkat Ibnu Hajar Al-'Asqalani," (<https://www.atsar.id/2017/02/biografi-singkat-ibnu-hajar-al-asqalani.html>), Diakses pada 09 September 2017,2017)

<sup>5</sup> Moh. Mahrus dan Mohamad Muklis "Konsep Multikulturalisme Perspektif Hadits: Studi Kitab Bulughul Maram," *Jurnal Penelitian*, Vol. 7 no. 1, (2015): 1-16

<sup>6</sup> Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulugh al-Maram min Adillati al-Ahkam*, KSA: Dar al-Shiddiq, cet.I, 2002, h.15

<sup>7</sup> Disarikan dalam kitab *Taudihul Ahkam min Bulughil Maram* karya Syaikh Abdullah bin Abdirrahman Al Bassam. Bandingkan pula dengan muqoddimah pada Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram* (Surabaya: Maktabah Dar al-Ihya al-'Arabiyah, 1352), 2-5.

berupa shahih, hasan, dan dhoifnya, sehingga para penuntut ilmu terbantu untuk mencari rujukan dari kitab lain.

- b. Jika suatu hadits memiliki riwayat lain yang dapat menjadi tambahan yang bermanfaat, muallif membawakannya dengan ringkas dan jelas. Dengan demikian riwayat-riwayat hadits saling menyempurnakan terhadap suatu masalah
- c. Isi hadits pada kitab ini dari hasil seleksi kitab induk yang terkenal, seperti musnad Imam Ahmad, al-Jami' al-Shahih karya imam Bukhari dan imam Muslim, Kitab Sunan yang empat, serta lainnya.
- d. Kebanyakan hadits bersumber dari al-Jami' al-Shahih atau salah satunya, kemudian diikuti dengan riwayat dari kitab Sunan agar hadits benar-benar shahih dan dapat menjadi landasan serta referensi terhadap suatu masalah dan selainnya menjadi penyempurna.
- e. Muallif menyebutkan 'illah (cacat) yang ada pada hadits tertentu, manakala dijumpainya.
- f. Jika hadits tersebut memiliki penguat (tabi' atau syahid), beliau mengisyaratkannya dengan isyarat yang lembut. Dari sini teraihlah faedah dari sisi al-jam'u (menggabungkan) hadits itu lebih baik daripada mencelanya.
- g. Muallif mengurutkan bab dan hadits sesuai dengan kajian kitab fiqh, agar memudahkan pembacanya untuk muroja'ah.
- h. Muallif menutup kitabnya dengan bab tentang adab yang merupakan kumpulan dari hadits pilihan yang dinamakan dengan bab "Jami' fil Adab" agar pembaca dapat mengambil manfaat dari kitab ini, bukan hanya dari sisi hukum, tetapi juga aspek akhlak.

## **2. Kajian Bulugh al-Maram di Masjid Al-Hidayah Kimpulan**

Kitab *Bulugh al-Maram* menjadi pilihan bagi takmir masjid al-hidayah kimpulan untuk mengkaji hukum islam atau *fiqh*. Kitab *Bulugh al-Maram* dipilih karena di masjid al-hidayah kimpulan memiliki program-program kajian yaitu

bertujuan untuk mensyiarkan islam.<sup>8</sup>

Kitab ini dipilih lantaran pada saat ingin mengadakan kajian *fiqih*, para takmir tidak mendapati kitab yang lain atau belum mengetahui kitab lain yang membahas kajian *fiqih* secara lengkap. Pertimbangan yang lain dalam memilih kitab ini juga dikarenakan di masjid al-hidayah kimpulan banyak masyarakat awam, yang mana masih banyak belum mengerti Mengenai hukum islam, terutama dalam bidang *fiqih*, oleh karena itu kitab ini dipilih mengingat bahwa dalam kitab ini dijelaskan mengenai tingkatan hadist-hadist yang terdapat didalamnya, sehingga masyarakat dapat tau mana hadist yang *shohih* dan mana hadist yang *dhoif*.<sup>9</sup>

Kajian kitab *Bulugh al-Maram* di masjid al-Hidayah kimpulan sudah dimulai sejak tahun 2017 bulan September, yang mana hingga saat ini sudah hampir 2 tahun. Kajian kitab *Bulugh al-Maram* di masjid al-Hidayah kimpulan dilaksanakan setiap ahad pagi, yakni setelah sholat subuh, sekitar pukul 5 pagi hingga pukul 6 pagi, jadi durasi kajian kitab *Bulugh al-Maram* sekitar 1 jam.<sup>10</sup>

Untuk pemateri-nya sendiri yaitu ustad Abu Idris Enggar, yang mana beliau dikenal ahli dalam masalah *fiqih*, beliau merupakan salah satu pengajar di mahad ibnu katsir perumahan kavling uii, beliau sering mengisi kajian atau daurah *fiqih* di berbagai tempat, beberapa kitab yang di bahas beliau yaitu, *Fiqih muyassar*, *Ushul fiqh min ilmin ushul*, *bulugh al-maram*, *nailur raja bi syarhi safinatin naja*, dsb. kajian kitab *Bulugh al-Maram* disambut baik oleh masyarakat sekitar masjid al-Hidayah kimpulan dan juga dari mayarakat luar desa kimpulan dengan melihat jumlah peserta yang hadir pada saat kajian.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Rahmat Takmir Masjid Al-Hidayah di Yogyakarta, tanggal 6 Maret 2019.

<sup>9</sup> Ibid

<sup>10</sup> Ibid

<sup>11</sup> Ibid



Waktu	Jumlah peserta hadir
Ahad, tgl 31 Maret 2019	25 peserta
Ahad, tgl 7 April 2019	30 Peserta
Ahad, tgl 14 April 2019	32 Peserta
Ahad, tgl 21 April 2019	33peserta

Dari data yang diperoleh selama sebulan jumlah masyarakat yang hadir setiap minggunya bertambah. Jamaah yang hadir mencakup Orang tua, mahasiswa, ibu-ibu, bahkan anak anak. Maka dari data tersebut kita tau bahwa antusiasme warga untuk menghadiri kajian bias dibilang cukup besar.<sup>12</sup>

Dalam penyampaian kajian kitab *Bulugh al-Maram* di masjid al-hidayah kimpulan, pemateri terkadang menggunakan 2 bahasa, yaitu Bahasa jawa dan Bahasa Indonesia. Ini dilakukan sebab melihat mayoritas jamaah yang hadir adalah orang tua, maka Bahasa jawa diperlukan dalam penyampaian untuk memudahkan pemahaman kepada jamaah-jamaah yang sudah tua.<sup>13</sup>

Dalam penyampaian-nya pemateri membacakan 1 hadist full terlebih dahulu beserta artinya, kemudian setelah itu beliau mensyarah-nya dan menjelaskan makna-makna yang terkandung dalam hadist, serta mengeluarkan faedah-faedah yang terdapat didalam hadist tersebut. Jamaah yang hadir pada saat kajian benar-benar memerhatikan pemateri, sebab dari kebanyakan jamaah yang hadir hanya sedikit yang memiliki atau membawa kitab tersebut, sehingga jika tidak memerhatikan maka bisa membuat bingung dikarenakan tidak mengetahui hadist apa yang dibahas oleh pemateri. Sedangkan untuk jamaah yang ingin bertanya, pemateri membukakan sesi tanya-jawab di akhir pembahasan sebuah hadist agar jamaah yang belum paham mengenai hadist yang dibahas tersebut dapat bertanya.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Observasi Kajian masyarakat kimpulan di masjid Al-hidayah kimpulan, 31 Maret 2019.

<sup>13</sup> Ibid

<sup>14</sup> Ibid



Pemateri menyampaikan hadist dengan Bahasa yang ringan dan mudah dimengerti sehingga masyarakat menjadi fokus dalam mendengarkan kajian. Dalam penyampaian materipun terkadang pemateri menyelipkan beberapa candaan, hal ini dilakukan agar masyarakat yang mendengarkan tidak jenuh dan bosan. Untuk hadist yang disampaikan dalam kajian kitab *Bulugh al-Maram* di masjid al-hidayah kimpulan tidak menentu, jumlah hadist yang disampaikan tergantung waktu dan makna hadist tersebut, jika makna hadist yang disampaikan sangat banyak dan waktu tidak mencukupi maka kadang hanya 1 hadist saja yang disampaikan, akan tetapi jika makna hadist yang disampaikan tidak terlalu banyak dan waktunya masih banyak, maka kadang sampai 5 hadist yang disampaikan.<sup>15</sup>

Selama kurang lebih hampir 2 tahun melaksanakan kajian kitab *Bulugh al-Maram* dilakukan di masjid Al-Hidayah kimpulan, setidaknya sudah 165 hadist yang dibahas dalam kajian tersebut. Yang mana seperti kajian kitab *fiqih* pada umumnya, kajian tersebut juga di mulai dengan pembahasan hukum islam yang paling dasar, yaitu Bab *Thaharah*, sebab *Thaharah* merupakan awal dari semua kegiatan untuk beribadah kepada Allah ﷻ, maka pembahasan utama dalam kajian hukum islam, terutama dalam bidang *fiqih*, sudah sewajarnya dimulai dengan bab *Thaharah* sebelum melangkah ke pembahasan-pembahasan yang lain.<sup>16</sup>

Kajian kitab *Bulugh al-Maram* yang dilaksanakan di masjid Al-Hidayah kimpulan kini telah samapai pada pembahasan bab Sholat, yang berarti telah mengkaji bab tayammum, haidh, adab buang air, dsb. Bab sholat tersebut ditargetkan akan selesai sebelum bulan Ramadhan 1440 Hijriah. Dalam penjelasan kajian kitab *Bulugh al-Maram* yang dilaksanakan di masjid Al-hidayah kimpulan, pemateri akan mempraktekkan suatu pembahasan yang sekiranya sulit di mengerti oleh jamaah atau jika memang pembahasn tersebut perlu di praktekkan, missal seperti tata cara

<sup>15</sup> Observasi Kajian masyarakat kimpulan di masjid Al-hidayah kimpulan, 14 April 2019.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Rahmat Takmir Masjid Al-Hidayah di Yogyakarta, tanggal 6 Maret 2019.

berwudhu yang benar dan sesuai tuntunan Nabi ﷺ atau tayammum dsb. Maka pembahasan yang semisal dengan itu dipraktekkan oleh pemateri untuk menghindari kesalahan pemahaman dan juga untuk memudahkan jamaah agar lebih paham lagi.

Kajian kitab Bulugh al-Maram yang dilaksanakan di masjid Al-Hidayah kimpulan dari awal bertujuan agar masyarakat paham bagaimana tuntunan beribadah yang sesuai dengan Rasulullah ﷺ, sebab syarat di terima-nya sebuah ibadah yaitu ikhlas dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah ﷺ.<sup>17</sup>

### **3. Pengaruh Kajian Bulugh al-Maram terhadap Praktek Keagamaan Masyarakat Kimpulan**

Selama kurang lebih 2 tahun melaksanakan kajian rutin ahad pagi di masjid Al- Hidayah kimpulan, yaitu membahas kitab Bulugh al-Maram, banyak pengaruh yang terjadi didalam praktek keagamaan masyarakat sekitar masjid Al-Hidayah kimpulan. Terutama bagi jamaah yang istiqomah dalam mengikuti kajian dan menyimak dengan baik. Menurut takmir masjid Al-Hidayah kimpulan, pada awal sebelum adanya kajian rutin ahad pagi yang membahas kitab Bulugh al-Maram ini, masyarakat yang sholat jamaah di masjid hanya sekitar 6 sampai 9 orang saja. Itupun aktifitas yang dilakukan di masjid hanya untuk menunaikan shalat wajib saja tanpa melaksanakan sholat Sunnah ataupun berdiam diri sejenak untuk membaca Qur'an. Bahkan ada yang hanyasesekali datang ke masjid.<sup>18</sup>

Akan tetapi seiring berjalan-nya waktu dengan progress yang ada, jamaah masjid Al-Hidayah kimpulan mulai bertambah sedikit demi sedikit, penyebabnya tidak lain dan tidak bukan itu merupakan perand dari kajian kajian hukum islam yang diadakan secara rutin di masjid Al-Hidayah kimpulan, baik itu kajian selasa malam ataupun kajian kitab Bulugh al-Maram ahad pagi.<sup>19</sup>

Mulai bertambahnya masyarakat yang sholat berjamaah di masjid tidak lepas

<sup>17</sup> Ibid 9

<sup>18</sup> Ibid 9

<sup>19</sup> Ibid 9

dari ajakan jamaah yang yang sering mengikuti kajian, sebab jamaah yang sudah sering mengikuti kajian mengetahui betul keutamaan sholat berjamaah daripada sholat sendirian. oleh sebab itu masyarakat yang tadinya tidak terbiasa ke masjid serakang mulai berjamaah ke masjid dan mengikuti kajian tersebut dengan rutin.<sup>20</sup>

Di antara pengaruh Kajian Hukum Islam Dalam Kitab *Bulugh al-Maram* terhadap masyarakat kimpulan antara lain:<sup>21</sup>

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menimba ilmu tanpa harus memandang usia.
- b. Memperbaiki kualitas ibadah agar semua ibadah yang dilakukan tidak sia-sia dan diterima oleh Allah ﷻ.
- c. Memakmurkan masjid Al-Hidayah kimpulan.
- d. Mempererat hubungan sosial, yaitu agar masyarakat kimpulan serta masyarakat yang mengikuti kajian lebih saling mengenal dan memahami satu sama lain.
- e. Menciptakan generasi intelektual yang paham akan agama islam dan masalah-masalah yang ada di dalam-nya, serta penyelesaian-nya
- f. Mempererat hubungan spiritual, yaitu agar lebih mendekatkan interaksi antara masyarakat dengan sang pencipta, yaitu Allah ﷻ

Walaupun banyak kelebihan yang di dapat dalam kajian ahad pagi yang membahas kitab *Bulugh al-Maram* di masjid al-hidayah kimpulan, pastilah memiliki kekurangan di dalam-nya. Diantara kekurangan dalam kajian kitab *Bulugh al-Maram* yaitu, terkadang ada jamaah yang tidak mendengarkan dengan seksama disebabkan rasa kantuk mengingat jadwal kajian yang dilaksanakan setelah shalat subuh di masjid al- Hidayah kimpulan, sehingga materi yang disampaikan dalam kajian tersebut tidak ditangkap secara keseluruhan, yang mana bisa saja terjjadi

<sup>20</sup> Ibid 9

<sup>21</sup> Observasi Kajian masyarakat kimpulan di masjid Al-hidayah kimpulan, tanggal 21 April 2019

kesalahpahaman bagi jamaah tersebut.<sup>22</sup>

Dengan adanya kajian kitab *Bulugh al-Maram* di masjid al-Hidayah kimpulan membuat masyarakat lebih meningkatkan ibadah-nya lagi dan lebih beriman lagi kepada Allah ﷻ dan juga beribadah sesuai dengan tuntunan Rasulullah ﷺ serta lebih takut lagi dengan siksa neraka yang dijanjikan Allah bagi hamba hambanya yang tidak melaksanakan perintah-nya dan menjauhi larangan-nya. Tidak hanya itu, dengan adanya kajian tersebut masyarakat sekitar kimpulan tidak perlu lagi jauh-jauh untuk mencari ilmu, sebab kajian ilmu tersebut bisa didapatkan di masjid mereka sendiri, masjid al-Hidayah kimpulan.<sup>23</sup>

#### **D. PENUTUP**

Dalam penyampaian kajian kitab *Bulugh al-Maram* di masjid al-Hidayah kimpulan, pemateri terkadang menggunakan 2 bahasa, yaitu Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia. Ini dilakukan sebab melihat mayoritas jamaah yang hadir adalah orang tua, maka Bahasa Jawa diperlukan dalam penyampaian untuk memudahkan pemahaman kepada jamaah-jamaah yang sudah tua. Dalam penyampaian-nya pemateri membacakan 1 hadist full terlebih dahulu beserta artinya, kemudian setelah itu beliau mensyarah-nya dan menjelaskan makna-makna yang terkandung dalam hadist, serta mengeluarkan faedah-faedah yang terdapat didalam hadist tersebut.

Kajian tersebut di mulai dengan pembahasan hukum islam yang paling dasar, yaitu Bab *Thaharah*, sebab *Thaharah* merupakan awal dari semua kegiatan untuk beribadah kepada Allah ﷻ, maka pembahasan utama dalam kajian hukum islam, terutama dalam bidang *fiqih*, sudah sewajarnya dimulai dengan bab *Thaharah* sebelum melangkah ke pembahasan-pembahasan yang lain. Kajian kitab *Bulugh al-Maram* yang dilaksanakan di masjid Al-Hidayah kimpulan kini telah samapai pada pembahasan bab Sholat, yang berarti telah mengkaji bab tayammum, haidh, adab buang air, dsb.

---

<sup>22</sup> Ibid 10

<sup>23</sup> Ibid 10

Seiring berjalan-nya waktu dengan progress yang ada, jamaah masjid Al-Hidayah kimpulan mulai bertambah sedikit demi sedikit, penyebabnya tidak lain dan tidak bukan itu merupakan perand dari kajian kajian hukum islam yang diadakan secara rutin di masjid Al-Hidayah kimpulan, baik itu kajian selasa malam ataupun kajian kitab Bulugh al-Maram ahad pagi. Mulai bertambahnya masyarakat yang sholat berjamaah di masjid tidak lepas dari ajakan jamaah yang yang sering mengikuti kajian, sebab jamaah yang sudah sering mengikuti kajian mengetahui betul keutamaan sholat berjammaah daripada sholat sendirian

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, Rosihon, 2009. *Pengantar Studi Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Arifuddin, 2010. “Kecenderungan Pemahaman Santri-santriwati Terhadap Hadis-Hadis Qunut Dalam Kitab Balughul Maram,” *Skripsi Fakultas Ushuluddin*, Makassar: UIN Alauddin Makssar, 2010
- Asqalani, Ibnu Hajar, 2002, *Bulugh al-Maram min Adillati al-Ahkam*, KSA: Dar al-Shiddiq
- Bahtiar, Amsal, *Filsafat Agama*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)
- Iryani, Eva, 2017. “Hukum Islam, Demokrasi Dan Hak Asasi Manusia,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 17 No. 2 (2017)
- Mahmud, Abdullah dan Harun, 2013. “Penyuluhan Hadits-Hadits Hukum Dalam Kitab Bulughul Maram Bagi Jama’ah Masjid An-Nur Jambon Rt 01/05 Ngadirejo Kartasura Sukoharjo”, *Publikasi Ilmiah*, Vol. 16 No. 1 (Maret 2013)
- Mahrus, Moh dan Muklis, Mohamad, 2015 “Konsep Multikulturalisme Perspektif Hadits: Studi Kitab Bulughul Maram”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 7 no. 1, (2015)
- Mujahir, 2016. “Pengaruh Pembelajaran Muatan Lokal KitabBulughul Maram Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits Di Mts Nu Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus,” *Skripsi Fakultas Tarbiyah*, Kudus: STAIN Kudus.
- Lakonawa, Petrus, 2013. “Agama Dan Pembentukan Cara Pandang Serta Perilaku Hidup Masyarakat,” *Jurnal Binus Uiversity*, Vol. 4 No. 2 (Oktober 2013)
- Shihab, M. Quraish, Prof. Dr. 1994. *Membumikan al-Qur’an*, Bandung: Mizan

- Nurhayati, Siti, 2015. “Implementasi Metode Bandogan Dalam Pembelajaran Hadits (Riyadh As Salihin) Dalam Meningkatkan Keaktifan Bertanya,” *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, Yoyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Hartini, Tri, dkk, 2018. “Pandangan Kitab Bulughul Maram Terhadap Tindak Tutur Direktif Pada Acara ILC,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 6 No. 2, (2018)0
- Yuslem, Nawir dkk, 2017. “Metodologi Pemikiran Hadis Ahmad Hassan Dalam Tarjamah Bulug Al-Maram,” *Journal of Hadith Studies*, Vol. 1 No. 2, (Desember